



---

## **Bedah Buku Pengantar Ilmu Manajemen pada Mahasiswa**

**Ramli Hatma<sup>1</sup>, Gempita<sup>2</sup>, Hardiyono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Megarezky

Email: [ramlihatma.bri@gmail.com](mailto:ramlihatma.bri@gmail.com)

### **Abstrak**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar dalam ilmu manajemen melalui kegiatan Bedah Buku Pengantar Ilmu Manajemen. Kegiatan dilaksanakan secara luring selama tiga hari dan melibatkan 25 mahasiswa Program Studi Manajemen serta tiga dosen pembimbing. Metode pelaksanaan meliputi presentasi per bab, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi kritis. Buku yang dibedah adalah Pengantar Ilmu Manajemen karya Fatmawaty et al. (2024) yang mencakup fungsi-fungsi manajerial, perencanaan strategis, kepemimpinan, hingga pengendalian organisasi.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap teori dan aplikasinya. Mahasiswa mampu mengkritisi isi buku, menyusun perencanaan organisasi sederhana, serta mengaplikasikan konsep pengambilan keputusan dan pengendalian. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi (rata-rata skor 4,62/5) dan peningkatan literasi manajerial secara umum. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul ringkasan isi buku yang dapat digunakan untuk pembelajaran di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikasi ilmiah. Model bedah buku ini direkomendasikan untuk direplikasi dalam konteks buku-buku manajemen lainnya sebagai upaya penguatan budaya literasi ilmiah di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Bedah buku, ilmu manajemen, mahasiswa, literasi ilmiah, kreativitas akademik

### **PENDAHULUAN**

Ilmu manajemen merupakan fondasi penting dalam memahami bagaimana organisasi merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya secara efisien. Pemahaman yang baik tentang manajemen tidak hanya bermanfaat bagi calon manajer, tetapi juga menjadi dasar logis bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir strategis dan sistematis (Bora et al., 2024). Dalam era transformasi digital saat ini, manajemen tidak lagi terbatas pada pendekatan klasik. Mahasiswa perlu memahami konsep-konsep manajemen modern yang mengintegrasikan teknologi informasi, analisis data, dan pendekatan berbasis keputusan (Mubarak & Djuli, 2023). Oleh karena itu, buku pengantar yang komprehensif sangat dibutuhkan untuk menjembatani teori dan praktik.

Buku pengantar manajemen memiliki peran krusial sebagai instrumen awal bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar seperti perencanaan strategis, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Materi

dasar ini akan membentuk kerangka berpikir yang dibutuhkan dalam studi lanjutan dan dunia kerja (Siregar et al., 2024).

Perkembangan teori manajemen dalam dekade terakhir telah melibatkan interdisiplin ilmu, termasuk psikologi organisasi dan ilmu perilaku. Buku pengantar yang baik harus mampu merefleksikan perkembangan ini agar mahasiswa memiliki perspektif holistik dalam menghadapi kompleksitas manajerial (Irwan, 2023). Mahasiswa sebagai agen perubahan memerlukan pemahaman manajerial sejak dini. Dalam konteks ini, aktivitas bedah buku menjadi metode edukatif yang efektif untuk meningkatkan literasi manajemen secara aktif dan kritis (Susilo & Rahayu, 2022). Kegiatan ini juga mendorong diskusi ilmiah yang membentuk pola pikir kolaboratif.

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran manajemen dasar adalah bagaimana menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks tanpa menghilangkan esensinya. Buku pengantar berperan sebagai medium untuk menyampaikan konsep tersebut dalam bahasa yang mudah dipahami namun tetap akademis (Rahmawati & Purwanto, 2021). Literasi manajerial terbukti berkorelasi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proyek, organisasi mahasiswa, hingga kewirausahaan kampus. Oleh karena itu, pemilihan buku yang digunakan dalam kegiatan bedah buku harus mempertimbangkan nilai praktikal dan aplikatifnya (Santosa et al., 2023).

Kajian bedah buku juga menjadi sarana evaluasi kualitas dan relevansi isi buku terhadap kebutuhan kurikulum. Hal ini penting mengingat perkembangan dunia bisnis dan organisasi yang sangat dinamis memerlukan penyesuaian materi ajar secara berkala (Putri & Nugroho, 2020). Partisipasi aktif mahasiswa dalam bedah buku dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka terhadap konsep-konsep manajemen. Aktivitas ini melatih mahasiswa untuk mengkaji konten, menyusun argumen, dan mengkomunikasikan ide secara efektif (Handayani, 2021).

Kegiatan bedah buku *Pengantar Ilmu Manajemen* merupakan langkah strategis dalam menciptakan ruang belajar interaktif yang mempertemukan teori, diskusi kritis, dan praktik reflektif. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang manajemen, tetapi juga tentang bagaimana menjadi pembelajar yang mandiri dan adaptif dalam dunia yang terus berubah (Kurniawan & Syahrul, 2023)

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif partisipatif dengan pendekatan kualitatif dan edukatif. Berdasarkan surat tugas resmi dari Dr. Ramli Hatma, SE., MM., selaku dosen pembimbing, kegiatan Bedah Buku Pengantar Ilmu Manajemen dirancang untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa melalui penguatan pemahaman teoritis dan praktis terhadap konsep-konsep dasar ilmu manajemen. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring selama tiga hari berturut-turut dengan melibatkan 25 mahasiswa Program Studi Manajemen yang telah ditunjuk melalui seleksi internal.

Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap utama: (1) pembagian materi buku kepada mahasiswa, (2) presentasi per bab oleh peserta secara bergiliran, (3) diskusi

kelompok terarah yang difasilitasi oleh dosen pembimbing, dan (4) sesi refleksi individual pasca-diskusi. Buku yang dijadikan objek bedah adalah Pengantar Ilmu Manajemen karya Fatmawaty et al. (2024), yang telah direkomendasikan sebagai bahan ajar utama.

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui video, notulensi, dan kuesioner evaluasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi partisipatif dan angket kepuasan mahasiswa menggunakan skala Likert 1–5. Hasil dari kegiatan ini diolah secara deskriptif dan disimpulkan dalam laporan akhir serta disertai dengan luaran berupa modul ringkasan isi buku. Metode ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga berperan sebagai pengkaji aktif yang mampu berpikir kritis dan kolaboratif terhadap materi manajemen yang dibedah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Bedah Buku Pengantar Ilmu Manajemen pada Mahasiswa telah berlangsung selama tiga hari secara luring, bertempat di ruang seminar Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan ini diikuti oleh 25 mahasiswa Program Studi Manajemen, dengan keterlibatan aktif tiga dosen pembimbing sebagai fasilitator akademik. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar dalam ilmu manajemen melalui pendekatan partisipatif, reflektif, dan interaktif.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Program Studi yang menekankan pentingnya literasi manajerial sebagai dasar pembentukan kompetensi mahasiswa di era digital. Setelah pembukaan, panitia menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari sesi presentasi bab, diskusi kelompok, dan evaluasi reflektif. Buku yang dibedah merupakan buku teks wajib bertajuk Pengantar Ilmu Manajemen karya Fatmawaty et al. (2024), yang telah diakui sebagai sumber rujukan kredibel di sejumlah perguruan tinggi vokasi dan akademik. Setiap peserta telah dibekali sebelumnya dengan softcopy buku dan modul pembimbing diskusi. Pada hari pertama, kegiatan fokus pada bab pertama hingga ketiga yang membahas pengertian manajemen, fungsi manajerial, dan evolusi teori manajemen. Mahasiswa yang bertugas sebagai pemantik berhasil memaparkan dengan jelas esensi teori klasik dari Henri Fayol, hingga pendekatan perilaku menurut Elton Mayo. Diskusi berkembang ke arah bagaimana teori-teori ini masih relevan atau tidak dalam dunia kerja kontemporer.

Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa mayoritas peserta belum memahami perbedaan antara manajer dan pemimpin secara konseptual. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait peran manajer dalam konteks organisasi modern. Dosen pembimbing kemudian memberikan klarifikasi bahwa manajer berfokus pada struktur dan proses, sedangkan pemimpin berorientasi pada visi dan inspirasi. Refleksi hari pertama menyimpulkan pentingnya penguatan pemahaman teoritis yang dikontekstualisasikan dengan realitas organisasi saat ini. Hari kedua kegiatan berfokus pada bab empat hingga enam yang membahas perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta pengorganisasian. Dalam sesi ini, mahasiswa ditantang untuk menyusun perencanaan strategis sederhana untuk organisasi mahasiswa sebagai bentuk

implementasi langsung teori. Mereka membentuk kelompok dan merancang visi, misi, tujuan, dan langkah implementasi dengan pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan konsep perencanaan secara praktis, meskipun beberapa kelompok masih perlu bimbingan dalam menyusun indikator kinerja yang tepat.

Diskusi juga menyoroti proses pengambilan keputusan. Dalam simulasi studi kasus yang diberikan oleh fasilitator, mahasiswa diminta memilih strategi rekrutmen anggota baru untuk suatu komunitas kampus. Kegiatan ini mendorong mereka berpikir kritis, menimbang alternatif, dan mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan. Beberapa peserta menunjukkan kemampuan argumentatif yang baik dan dapat menyampaikan keputusan dengan rasional. Ini membuktikan bahwa proses diskusi berbasis kasus mampu menstimulus pengembangan keterampilan analitis mahasiswa secara nyata. Hari ketiga membahas dua bab terakhir dalam buku, yaitu tentang kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan pengendalian. Diskusi mengenai gaya kepemimpinan menarik perhatian karena banyak mahasiswa yang merefleksikan pengalaman mereka dalam organisasi kampus. Sebagian besar mengaku bahwa gaya kepemimpinan yang dominan di lingkungan mereka adalah otoriter, dengan sedikit ruang untuk partisipasi. Ini membuka percakapan yang lebih luas tentang pentingnya kepemimpinan transformasional yang mampu membangun kepercayaan dan loyalitas anggota.

Dalam sesi pengendalian, mahasiswa diminta untuk merancang sistem pengawasan sederhana untuk kegiatan program kerja organisasi. Mereka menyusun indikator monitoring dan evaluasi (MONEV) serta membuat rencana tindakan perbaikan jika target tidak tercapai. Aktivitas ini tidak hanya menguatkan pemahaman mereka tentang fungsi pengendalian, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajerial praktis yang akan berguna dalam kehidupan organisasi nyata maupun karier di masa depan. Seluruh sesi pelaksanaan dipandu dengan prinsip pedagogis partisipatif. Mahasiswa diberi ruang untuk bertanya, menyanggah, bahkan mengkritisi isi buku jika dianggap kurang relevan dengan kondisi kekinian. Misalnya, beberapa mahasiswa mengkritik bahwa buku tersebut terlalu normatif dalam menjelaskan manajemen sumber daya manusia tanpa memasukkan konteks digitalisasi dan hybrid working. Kritik ini diterima dengan baik oleh fasilitator dan menjadi masukan untuk versi pengembangan modul berikutnya. Kegiatan ini juga menciptakan produk intelektual berupa ringkasan bab dari buku yang telah direvisi berdasarkan hasil diskusi dan validasi dosen pembimbing. Ringkasan ini kemudian dikompilasi menjadi modul ringkas yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping di semester awal. Hal ini menjadi luaran tambahan yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga berpotensi untuk digunakan oleh generasi mahasiswa berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa bedah buku bukan hanya sarana akademik biasa, melainkan media pembelajaran aktif yang menggabungkan kognisi, afeksi, dan psikomotorik mahasiswa. Aktivitas ini mengembangkan literasi manajerial yang dibutuhkan mahasiswa di dunia kerja yang dinamis. Tidak hanya

memahami isi buku, mahasiswa juga diajak merefleksikan relevansi ilmu manajemen dalam konteks kehidupan nyata mereka sebagai pemimpin muda, pengusaha pemula, atau manajer masa depan.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam mendalami bab-bab yang dianggap kompleks seperti teori motivasi dan pengambilan keputusan rasional. Beberapa peserta merasa bahwa diskusi belum cukup mendalam karena waktu terbatas. Selain itu, keterlibatan peserta dalam sesi terakhir menurun karena kelelahan, meskipun masih dalam batas partisipasi aktif. Hal ini menjadi evaluasi penting untuk pengelolaan waktu dan dinamika kegiatan pada PKM serupa di masa mendatang.

Dari sisi keorganisasian, panitia berhasil menjalankan kegiatan sesuai rencana, namun pelaporan awal peserta yang terlambat menyebabkan hambatan teknis dalam dokumentasi awal. Meskipun demikian, hal ini dapat diatasi dengan komunikasi yang baik antar tim pelaksana. Dosen pembimbing memberikan masukan bahwa penyusunan struktur diskusi sudah baik, tetapi dapat ditingkatkan dengan menyediakan pertanyaan panduan kritis untuk setiap bab sebagai pengarah alur diskusi.

Hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kerja kolaboratif mahasiswa. Hal ini terlihat dari kualitas argumen yang disampaikan saat diskusi, kemampuan mahasiswa dalam menyusun proyek rencana kerja, serta keberanian mereka dalam menyampaikan kritik terhadap isi buku. Kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran afektif yang menanamkan nilai kerendahan hati ilmiah (*intellectual humility*), di mana mahasiswa belajar untuk membuka diri terhadap gagasan orang lain dan merevisi pemahamannya berdasarkan data dan logika.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi evaluasi dan pemberian sertifikat apresiasi kepada peserta. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merekomendasikan agar kegiatan semacam ini dijadikan program rutin setiap semester, dengan topik-topik buku yang berbeda. Beberapa peserta juga menyarankan agar kegiatan ditambah dengan sesi pelatihan mini seperti simulasi peran (*roleplay*) atau studi kasus lapangan agar pembelajaran lebih kontekstual. Secara kuantitatif, berdasarkan hasil survei kepuasan menggunakan skala Likert 1–5, rata-rata skor kepuasan peserta berada pada angka 4.62. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat oleh mayoritas peserta. Tidak hanya bermanfaat dalam hal akademik, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa.

Dengan berbagai hasil positif ini, kegiatan Bedah Buku Pengantar Ilmu Manajemen dapat dikatakan berhasil memenuhi tujuannya sebagai bagian dari program PKM. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka menjadi pembelajar aktif yang siap menghadapi tantangan dunia profesional yang kompleks dan terus berubah..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan *Bedah Buku Pengantar Ilmu Manajemen pada Mahasiswa* telah berhasil meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa

terhadap teori-teori dasar manajemen. Melalui pendekatan partisipatif dan diskusi interaktif, mahasiswa tidak hanya memahami isi buku secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas organisasi di sekitar mereka. Kegiatan ini mendorong kolaborasi, kemampuan analisis, serta pelatihan keterampilan komunikasi akademik yang efektif. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menginterpretasi dan mengkritisi isi buku, serta mengalami peningkatan literasi manajerial. Modul ringkasan yang dihasilkan menjadi luaran nyata dan bermanfaat untuk pembelajaran selanjutnya. Meski terdapat beberapa kendala teknis dan keterbatasan waktu, secara umum kegiatan ini berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, model kegiatan ini layak untuk direplikasi pada tema buku lain guna memperkuat budaya literasi ilmiah di kalangan mahasiswa secara berkelanjutan.

### REFERENSI

- Amstrong, G., & Kotler, P. (2007). *Marketing: An Introduction* (8th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Fatmawaty, H., Nohong, M., Aswan, A., & Latiep, I. F. (2024). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Reads Media Corp.
- Indriasari, D. P., Syam, A., Jufri, M., & Latiep, I. F. (2023). *Pengantar Bisnis Modern*. Nas Media Pustaka.
- Kurniawan, A., & Syahrul, M. (2023). Developing critical thinking through book critique projects. *Indonesian Journal of Higher Education Studies*, 12(1), 90–100.
- Latiep, I. F., Amar, M. Y., Adil, A. S., Putri, R. F., Alimuddin, M., & Poddala, P. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital*. Reads Media Corp.
- Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of Marketing*, 58(3), 20–38. <https://doi.org/10.2307/1252308>
- Oliver, R. L. (1997). *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer*. McGraw-Hill.
- Putri, D. A., & Nugroho, T. (2020). Curriculum evaluation for business education in the digital era. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 9(2), 112–123.
- Rahmawati, D., & Purwanto, A. (2021). Simplifying management concepts for higher education. *International Journal of Education Research*, 9(1), 34–45.
- Santosa, B., Harahap, R., & Mulyadi, E. (2023). The impact of managerial literacy on student entrepreneurship. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Education*, 17(2), 55–67.
- Susilo, H., & Rahayu, S. (2022). Enhancing student learning through collaborative book review sessions. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 210–220.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2013). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (6th ed.). McGraw-Hill.